

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkomunikasi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan dalam pembelajarannya yang meliputi: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.

Pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan ini dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran langsung atau tidak langsung sebagai landasan dalam menerapkan berbagai strategi dan model pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin di capai. (Menurut Permendikbud No. 103 Tahun 2014 pasal 2 ayat 7 dan 8)

Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh banyak faktor dan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah adalah kondisi kesehatan dan lingkungan sekolah).

Menurut Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Mengemukakan bahwa :

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas, Sekolah merupakan institusi formal dan strategis untuk menyiapkan sumber daya manusia yang sehat secara fisik, mental, dan sosial agar menjadi manusia produktif. Di sekolah berlangsung

dua proses sekaligus yaitu pembelajaran dan pendidikan bagi peserta didik. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar, bertujuan meningkatkan kecerdasan peserta didik, sedangkan pendidikan merupakan proses pengembangan kemampuan dan membentuk karakter positif peserta didik. Dewasa ini perkembangan pendidikan di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Perubahan ini dimungkinkan karena berkembangnya tuntutan baru dalam masyarakat, dunia kerja, dan dunia ilmu pengetahuan yang berimplikasi pada tuntutan perubahan kurikulum secara terus menerus.

Hal ini dapat dilihat sejak kemerdekaan Indonesia kurikulum pendidikan dasar dan menengah sudah mengalami sepuluh kali perubahan. Perubahan kurikulum yang terakhir adalah pada tahun 2006 yang disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Implementasi KTSP masih belum optimal karena berbagai faktor, diantaranya adalah kompetensi guru dan sarana prasarana yang masih terbatas, serta sistem penilaian yang masih lemah. Pergantian kurikulum yang silih berganti, ternyata belum mampu meningkatkan kualitas pendidikan nasional. KTSP baru diterapkan selama 6 (enam) tahun, namun Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, telah menyiapkan kurikulum baru yang disebut kurikulum 2013.

Pengembangan kurikulum 2013 menitik beratkan pada penyederhanaan, pendekatan tematik-integratif di latar belakang oleh beberapa permasalahan yang masih terdapat pada kurikulum 2006 (KTSP) antara lain : (1) Isi dan pesan-pesan kurikulum masih terlalu padat, yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasan dan tingkat kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak; (2) belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional; (3) kompetensi belum menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan dan pengetahuan; beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan (misalnya pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan soft skills dan hard skills, kewirausahaan) belum terakomodasi di dalam kurikulum; (4) belum peka dan tanggap

terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global; (5) standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru; (6) standar penilaian belum mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi (proses dan hasil) dan belum secara tegas menuntut adanya remediasi secara berkala; dan (7) dengan KTSP memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci agar tidak menimbulkan multi tafsir (Draft Kurikulum 2013).

Berdasarkan observasi peneliti di SDN Cikaro I Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung adalah salah satu lembaga pendidikan jenjang sekolah dasar yang ikut menerapkan kedisiplinan siswa. Sekolah ini menjadi tempat kelanjutan pembinaan kedisiplinan yang dilakukan oleh keluarga siswa. Berbagai bentuk tata tertib serta peraturan telah diterapkan di sekolah ini namun pada kenyataannya ketidakdisiplinan siswa di sekolah ini masih saja terlihat. Permasalahan yang timbul adalah banyak siswa yang tidak tepat waktu hadir ke dalam kelas, partisipasi siswa juga kurang, masih banyak siswa yang keluar masuk saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, dan ada sebagian siswa yang mengganggu siswa yang lain yang sedang belajar akibatnya kurang lancarnya proses kegiatan belajar mengajar pada saat jam pelajaran.

Hal ini terjadi setiap tahunnya berbagai macam alasan yang diungkapkan para siswa diantaranya siswa yang tinggal jauh dari sekolah, masalah transportasi, telat bangun, mau ke kamar mandi, mau kerok pensil, pinjam penghapus, dan sebagainya. Alasan-alasan seperti inilah yang sering dikemukakan siswa ketika mereka ditegur oleh guru apapun alasan siswa ini menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan yang rendah. Hal ini tidak boleh dibiarkan begitu saja sehingga pada akhirnya akan menjadi budaya yang tidak baik pada lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Dalam kegiatan pembelajaran, sikap disiplin dan hasil belajar siswa sangat memegang peran yang sangat penting karena akan menambah suasana belajar yang menyenangkan dan membawa dampak yang baik bagi pembelajaran namun kenyataan yang ada di SDN Cikaro I Kecamatan

Majalaya Kabupaten Bandung bahwa jumlah peserta didik kelas V yaitu dengan jumlah 31 siswa terdiri dari 22 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Dari hasil materi di sekolah menunjukkan hasil yang kurang memuaskan yakni masih di bawah Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah 70. Dari jumlah peserta didik 31, hanya 24 peserta didik yang mendapat nilai 80 (di atas KKM) atau sekitar 40% dan peserta didik yang mendapat nilai di bawah 70 (di bawah KKM) sebanyak 13 peserta didik atau sekitar 43% sedangkan peserta didik yang mendapat 75 (memenuhi KKM) sebanyak 5 peserta didik atau sekitar 17% dengan demikian tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Maka dari permasalahan yang muncul penulis berusaha menarapkan sebuah model pembelajaran yakni model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan sikap disiplin dan hasil belajar siswa pada “Subtema Manusia dan Lingkungannya” di sekolah dengan tujuan bahwa peserta didik dapat meningkatkan sikap disiplin dan memperoleh hasil belajar yang sangat memuaskan. Penelitian yang dilakukan oleh penulis bertujuan agar peserta didik dapat belajar berfikir kritis dan memiliki keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan baru. Model *problem based learning* merupakan satu model yang dapat menerapkan kecerdasan terhadap anak serta dapat berpengalaman dalam menghadapi tantangan dunia nyata. Model *Problem Based Learning* menurut Tan Rusman (2012:229) Menyebutkan bahwa:

Inovasi dalam pembelajaran karena kemampuan berfikir siswa betul-betul dioptimalkan melalui proses kerja kelompok atau tim maupun secara individu dengan sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berfikir secara berkesinambungan”.

Mengacu pada penelitian, maka alasan peneliti tertarik memilih menerapkan Model *Problem Based Learning* karena dalam kehidupan pasti identik dengan menghadapi masalah. Model pembelajaran ini dapat melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan aktual siswa yang dapat merangsang kemampuan berfikir tingkat tinggi. Masalah yang bersifat

kontekstual mengakibatkan ketidak seimbangan kognitif pada diri siswa. Keadaan ini mendorong rasa ingin tahu siswa sehingga memunculkan bermacam-macam pertanyaan dalam diri siswa maka motivasi intrinsik siswa untuk belajar akan tumbuh.

Model *Problem Based Learning* mampu menunjukkan dan memperjelas cara berfikir peserta didik dari struktur dan proses kognitif yang terlibat di dalamnya. Kondisi belajar diciptakan dalam suasana kondusif, terbuka, negosiasi, demokratis, suasana nyaman dan menyenangkan agar siswa dapat berfikir optimal. Model *Problem Based Learning* mendorong siswa belajar aktif dan memotivasi siswa untuk memecahkan masalah dan menemukan jawaban atas problem dengan mengembangkan kemampuan analisis dan mengelola informasi secara mandiri menjadikan pembelajaran aktif dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan hasil belajar siswa meningkatkan.

Adapun keunggulan dari model *Problem Based Learning* menurut Suyadi (2013:142), antara lain: pemecahan masalah dapat menantang kemampuan peserta didik sehingga memberikan keleluasaan untuk menentukan pengetahuan baru bagi peserta didik, pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik, pemecahan masalah dapat membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, peserta didik mampu memecahkan masalah dengan suasana pembelajaran yang aktif menyenangkan, pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka guna beradaptasi dengan pengetahuan baru, dan pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.

Penelitian tindakan kelas terhadap masalah yang telah diungkapkan diatas merupakan salah satu pilihan yang tepat. Dengan mengamati dan mencoba menggunakan model pembelajaran yang baru dan dikelola dengan pengawasan yang baik dan teratur. Dengan menggunakan salah satu jenis dari model pembelajaran yang ada diharapkan dapat menjadi sebuah solusi

permasalahan yang terjadi di kelas V SDN Cikaro I Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung. Berdasarkan dari latar belakang masalah sebagai telah diutarakan di atas, maka penulis memandang penting dan perlu untuk melakukan penelitian dengan judul: *“PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN SIKAP DISIPLIN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA SUBTEMA MANUSIA DAN LINGKUNGANYA”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah tentang penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar dalam materi Manusia dan Beenda lingkunganya di sekolah belum mencapai KKM.
2. Pengembangan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar perlu ditingkatkan.
3. Penggunaan ranah penilaian kognitif, afektif dan psikomotor perlu penerapan

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar dalam materi hidup rukun di sekolah sesuai dengan KKM?
2. Bagaimana cara mengembangkan mengembangkan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar ditingkatkan?
3. Apakah penggunaan ranah penilaian kognitif, afektif dan psikomotor perlu diterapkan?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini menjadi jelas dan terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cikaro I Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung Penelitian di laksanakan 2017/2018.

2. Subjek penelitian adalah siswa kelas V di SDN Cikaro I Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.
3. Penelitian pada penerapan Model *Problem Based Learning*

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Ingin meningkatkan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Serta hasil belajar siswa dalam materi Manusia dan Benda Lingkungannya di sekolah mencapai KKM.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khususnya adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada subtema hidup rukun di Sekolah agar siswa kelas V SDN Cikaro I Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung menjadi lebih kreatif dan dapat memecahkan masalah.
- b. Memperoleh gambaran mengenai proses model *Problem Based Learning* pada subtema hidup rukun di Sekolah agar disiplin dan hasil belajar siswa kelas V SDN Cikaro I Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung meningkat.
- c. Meningkatkan disiplin siswa kelas V SDN Cikaro I Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung pada subtema Manusia dan lingkungannya di sekolah dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.
- d. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Cikaro I Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung pada subtema Manusia Dan Lingkungannya di sekolah dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan pada tingkat teoritis kepada pembaca, guru dan warga sekolah dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan penggunaan model dan media yang tepat dalam pembelajaran.

2. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini, diharapkan memberikan manfaat bagi siswa, guru sekolah dasar, lembaga pendidikan, dan penelitian. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

a. Bagi Siswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi peserta didik yaitu dapat meningkatkan disiplin siswa dan hasil belajar serta mampu mengembangkan rasa tanggung jawab siswa dengan pengetahuan yang melibatkannya secara aktif dalam pembelajaran.

b. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi guru yaitu mendorong munculnya inovasi dan kreativitas guru dalam menciptakan dan mengembangkan pembelajaran di SD sesuai dengan tujuan pendidikan meningkatkan pengetahuan guru tentang cara meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan model dan media yang tepat dan bervariasi dalam pembelajaran serta penanaman karakter kepribadian bagi peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi sekolah yaitu membantu pencapaian tujuan kurikuler dan memberikan pemikiran untuk sekolah dalam upaya mengembangkan pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa. Sehingga kualitas pendidikan

disekolah meningkat dan memberikan motivasi yang positif dalam rangka menciptakan kualitas belajar yang menarik.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi peneliti yaitu menambah pengetahuan dalam memilih model pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis sebagai bekal tambahan sebagai calon guru SD sehingga siap melaksanakan tugas di lapangan.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut :

1. Model Problem Based Learning

Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran peserta didik pada masalah autentik peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi, inkuiri dan memandirikan peserta didik.

2. Sikap Disiplin

Disiplin adalah proses perbaikan diri kebiasaan pola tingkah laku anak yang keliru mengarah kepada pola tingkah laku yang baik sesuai dengan norma, dan berpegang teguh pada aturan secara konsekuen dan konsisten, serta mampu memilih perbuatan-perbuatan yang diharapkan atau yang semestinya.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

H. Sistematika Skripsi

Gambaran mengenai isi keseluruhan dan pembahasannya dapat di jelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Definisi Operasional.

2. Bab II

Bagian ini membahas mengenai Kajian Teoritis, Analisis, dan pengembangan materi pelajaran yang di teliti.

3. Bab III

Bagian ini membahas mengenai Komponen dari metode Penelitian yaitu, Lokasi dan Subjek penelitian, Desain Penelitian, Metode Penelitian, Definisi Operasional Variabel, Intrument Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis data.

4. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan

Bagian ini membahas mengenai pencapaian hasil penelitian dan pembahasannya.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bagian ini membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.